

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP HARGA
JUAL MEUBEL PADA PT. INDAH WOOD STYLE
MEDAN**

SKRIPSI

OLEH :

**DEDY TARIGAN
NPM : 098330179**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2012**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (Repository.uma.ac.id)7/2/24

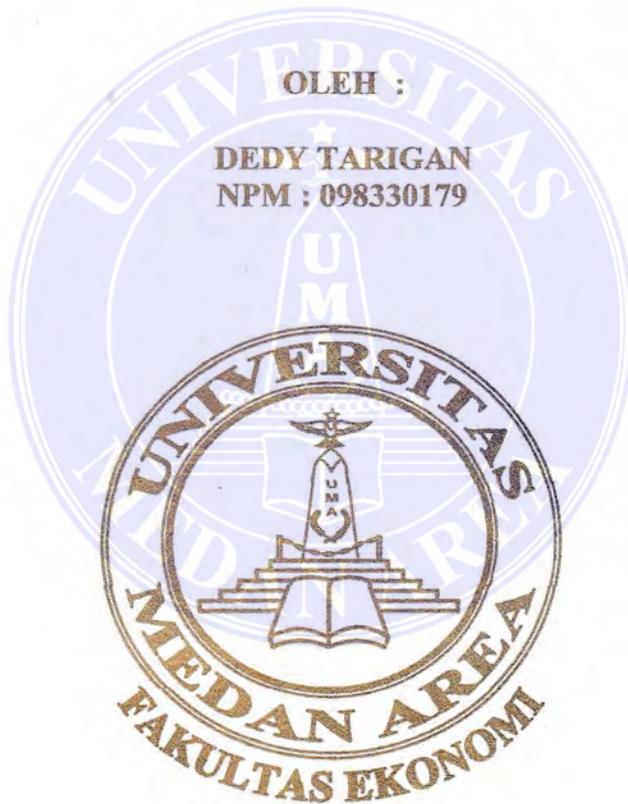
**PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP HARGA
JUAL MEUBEL PADA PT. INDAH WOOD STYLE
MEDAN**

SKRIPSI

***Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi***

OLEH :

**DEDY TARIGAN
NPM : 098330179**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2012**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)7/2/24

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP HARGA JUAL MEUBEL PADA PT. INDAH WOOD STYLE MEDAN

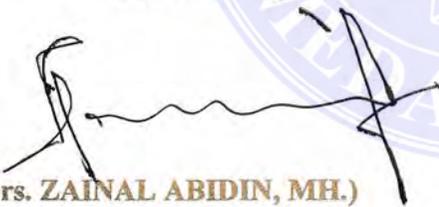
NAMA MAHASISWA : DEDY TARIGAN

NPM : 098330179

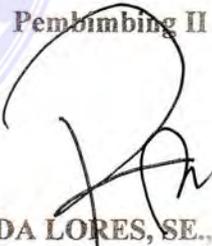
JURUSAN : AKUNTANSI



Pembimbing I


(Drs. ZAINAL ABIDIN, MH.)

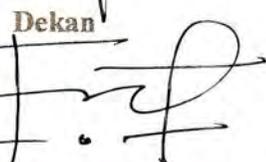
Pembimbing II


(LINDA LORES, SE., MSi.)

Ketua Jurusan


(LINDA LORES, SE., MSi.)

Dekan


(PROF. DR. H. SYA'AD AFIFUDDIN, SE., MEd.)



ABSTRAK

Perusahaan dalam menetapkan biaya produksi mempunyai kendala dimana biaya produksi yang ditetapkan terlalu tinggi, sehingga harga jual kursi cukup tinggi. Dampak dari harga tersebut penjualan kursi mengalami penurunan.

Teknik sampel yang dipergunakan dalam pembahasan ini adalah *Sampling Purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar biaya produksi dan daftar penjualan dari tahun 2008 sampai dengan 2011.

Pengujian terhadap regresi linier sederhana, dimana diperoleh persamaan regresi linier $Y = 727,807 + 1,958x$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan 1 nilai X (biaya produksi) akan diikuti perubahan nilai Y (harga jual kursi) sebesar Rp.729,765). Dari hasil pengujian hipotesis dihasilkan t hitung adalah 8,300 dan t tabel adalah 6,314, artinya t hitung > t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga jual meubel. Pengujian koefisien determinasi, pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 97,2 % bahwa variabel X mempunyai hubungan yang sangat kuat dalam penentuan harga jual, sedangkan sisanya 2,8% dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran serta harga produk saingan di pasar.

Kata Kunci : Biaya Produksi, dan Harga Jual

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan karunia, rahmat, dan hidayahnya yang tiada terkira kepada penulis atas kesehatan, kesempatan, pengetahuan, serta pengalaman sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Meubel Pada PT. Indah Wood Style Medan”**.

Terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan dan dorongan dalam penulisan skripsi ini, antara lain :

1. Bapak Prof. DR. H. Sya'ad Afifuddin, SE., MEc., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
2. Ibu Linda Lores, SE., MSi, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area dan sekaligus sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zainal Abidin., MH., Selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya untuk mengkoreksi skripsi hingga selesai.
4. Seluruh staf pengajar dan pegawai di Fakultas Ekonomi Univeritas Medan Area.
5. Pimpinan dan Staf PT. Indah Wood Style Medan yang telah banyak membantu dalam pemberian data.
6. Yang Spesial buat “Istriku” yang selalu memberi motivasi dan inspirasi bagi terwujudnya impian penulis.

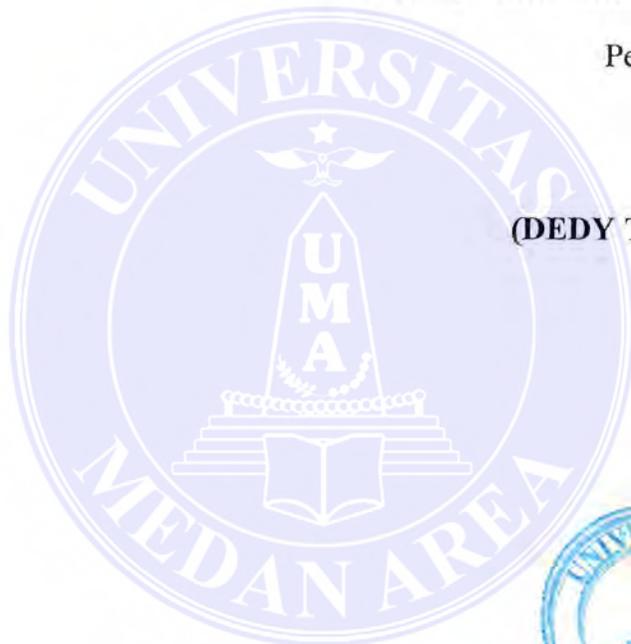
7. Seluruh teman sekuliah yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis baik dalam perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.

Hanya Tuhan Yang Maha Esa yang dapat membalas segala bantuan dan kebaikan yang diberikan kepada penulis. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis sendiri.

Medan, 2012

Penulis

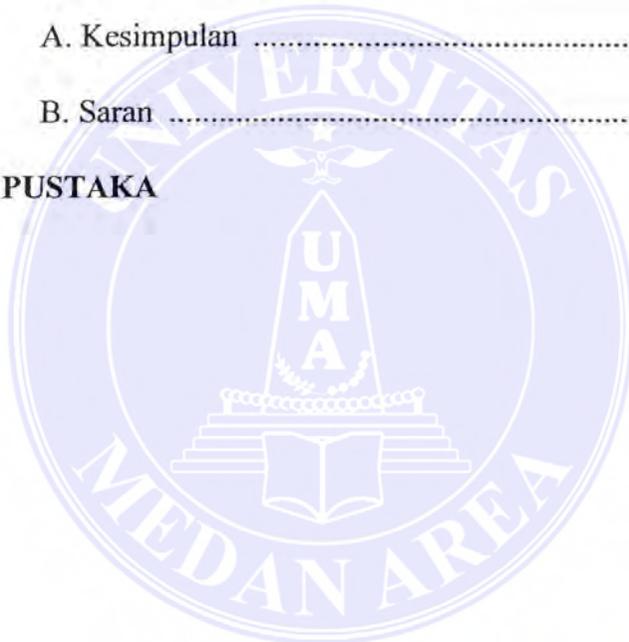
(DEDY TARIGAN)



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	4
1. Pengertian dan Unsur Biaya Produksi	4
2. Pengertian Harga Jual	6
3. Metode Pengumpulan Biaya Produksi.....	7
4. Perhitungan Biaya Produksi	11
5. Metode Penentuan Harga Jual	14
6. Peneliti Terdahulu	20
B. Kerangka Konseptual	20
C. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	23
B. Populasi dan Sampel	24

	C. Definisi Operasional	24
	D. Jenis dan Sumber Data	25
	E. Teknik Pengumpulan Data	25
	F. Teknik Analisa Data	25
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil	27
	B. Pembahasan	40
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	54
	B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA		



DAFTAR TABEL

	Halaman
III.1. Waktu Penelitian	23
IV.1. Biaya Produksi PT. Indah Wood Style Tahun 2008	46
IV.2 Biaya Produksi PT. Indah Wood Style Tahun 2009	47
IV.3 Biaya Produksi PT. Indah Wood Style Tahun 2010	48
IV.4 Biaya Produksi PT. Indah Wood Style Tahun 2011	49
IV.5 Harga Jual Kursi PT. Indah Wood Style Tahun 2008-2011	50
IV.6 Data Variabel X dan Y	50
IV.7 Coefficients (a)	51
IV.8. Perbandingan f hitung dengan t Tabel	52
IV.9. Model Summary	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
II.1. Kerangka Konseptual Pengaruh Biaya Produksi Terhadap	
 Harga Jual Meubel.....	21
IV.1. Struktur Organisasi PT. Indah Wood Style Medan	29



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Badan usaha yang bergerak dalam bidang produksi agar berjalan dengan lancar, efektif dan efisien perlu dibuat standar biaya produksi yaitu suatu jenis biaya yang jumlahnya telah ditetapkan terlebih dahulu untuk menunjang suatu proses produksi. Dengan adanya penetapan biaya standar maka diharapkan biaya aktual yang telah dikeluarkan setidaknya sama dengan jumlah yang distandarkan. Namun jika biaya yang distandarkan tidak sama atau lebih rendah dengan jumlah yang dikeluarkan secara aktual untuk proses produksi, maka perlu diadakan analisa yang lebih jauh untuk mengetahui sebab terjadinya penyimpangan tersebut, apakah penyimpangannya dapat ditolerir atau tidak.

Penetapan biaya produksi agar tidak menyimpang terlalu besar, atau penyimpangannya masih dapat ditolerir, sebaiknya dilakukan perencanaan. Dimana kegunaan perencanaan biaya produksi merupakan tolok ukur untuk menaksir berapa besar biaya produksi yang akan dikeluarkan setiap unitnya untuk menghasilkan barang jadi.

Penetapan biaya produksi berdampak terhadap harga jual produk, karena biaya produksi merupakan salah satu tolok ukur untuk menetapkan harga jual produk. Penentuan biaya produksi merupakan suatu informasi yang sangat penting untuk suatu perusahaan sebagai alat untuk menetapkan harga, strategi

dan kebijakan yang akan diambil oleh suatu perusahaan. Oleh sebab itu perhitungan biaya produksi harus benar-benar tepat, sebab jika biaya produksi terlalu tinggi atau terlalu rendah akan mempengaruhi harga jual dan strategi serta kebijakan yang akan dilaksanakan oleh perusahaan.

Penulis memilih PT. Indah Wood Style Medan sebagai objek penelitian, karena perusahaan ini bergerak dalam dalam bidang industri meubel. Perusahaan dalam menetapkan biaya produksi mempunyai kendala dimana biaya produksi yang ditetapkan terlalu tinggi, sehingga harga jual produksi meubel sangat tinggi. Akibatnya penjualan produk meubel perusahaan mengalami penurunan.. Penurunan ini disebabkan karena harga produk meubel perusahaan lebih mahal di dibandingkan dengan produk meubel perusahaan saingan. Apabila perusahaan dapat menekan biaya produksi maka harga jual produk meubel akan menurun, sehingga dapat bersaing dengan produk meubel lain.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas penulis merasa tertarik untuk memilih judul : Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Meubel Pada PT. Indah Wood Style Medan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian pendahuluan pada PT. Indah Wood Style Medan, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut : Apakah penetapan biaya produksi berpengaruh terhadap harga jual produk meubel di PT. Indah Wood Style Medan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin disampaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penetapan biaya produksi dan harga jual meubel PT. Indah Wood Style.
2. Untuk mengetahui pengaruh penetapan biaya produksi terhadap harga jual meubel PT. Indah Wood Style.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Diharapkan dapat memberikan saran-saran yang nantinya akan dapat membantu perusahaan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.
2. Menambah dan mengembangkan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pengaruh biaya produksi terhadap harga jual yang diterapkan perusahaan.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan masalah yang sama maupun yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Pengertian dan Unsur Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang berhubungan dengan proses pengolahan bahan baku untuk menghasilkan barang jadi. Fungsi produksi itu sendiri merupakan suatu fungsi yang terdapat di dalam perusahaan yang kegiatannya berhubungan dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dipasarkan.

Menurut Mulyadi (2001:18) “ Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh fungsi produksi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi.” Biaya produksi menurut Matz dan Usry terjemahan Wibowo (2000:24) adalah : “jumlah tiga unsur biaya yaitu bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik”.

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya produksi adalah biaya yang terjadi akibat dari proses produksi untuk menghasilkan barang jadi atau keseluruhan pengorbanan untuk menghasilkan barang jadi yang jumlahnya wajar dan telah ditaksir sebelumnya. Dari definisi di atas dikemukakan bahwa biaya produksi merupakan jumlah biaya pemakaian bahan baku langsung, upah langsung dan overhead pabrik.

a. Biaya Bahan Langsung

Menurut Willson dan Campbell terjemahan Tjendera (2000:320) “ bahan langsung adalah istilah yang mengacu pada bahan-bahan yang dapat dibebankan

secara pasti atau secara spesifik pada suatu produk, proses atau job tertentu, dan yang menjadi suatu bagian komponen dari barang jadi”. Dengan demikian biaya bahan langsung merupakan bahan baku yang akan diproses/diolah menjadi barang jadi.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja umumnya dibagi atas tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Yang dimaksud dengan tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang dikerahkan untuk mengubah bentuk bahan baku langsung menjadi barang jadi. Atau dengan kata lain tenaga kerja langsung ini berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan proses produksi, sehingga tanpa adanya tenaga kerja langsung ini proses produksi tidak dapat berlangsung. Menurut Glenn terjemahan Fadly (2003:382) “biaya tenaga kerja langsung adalah upah yang dibayarkan kepada karyawan-karyawan yang bekerja langsung pada produk tertentu”.

Menurut Sumantri (2005:47), pada umumnya biaya upah langsung ini terdiri dari :

- 1) Gaji Pokok adalah upah yang harus dibayar kepada tenaga kerja sesuai dengan perjanjian kontrak kerja dengan perusahaan.
- 2) Uang lembur (Overtime)
Uang lembur adalah upah tambahan yang diberikan kepada tenaga kerja karena mereka berkerja melebihi jam kerja yang telah ditetapkan perusahaan.
- 3) Bonus (Incentive)
Bonus adalah penghasilan tambahan yang diberikan kepada tenaga kerja yang menunjukkan prestasi yang melebihi dari yang telah ditetapkan. Tujuan pemberian bonus ini adalah untuk meningkatkan jumlah produksi, karena dengan meningkatnya jumlah kuantitas produksi maka biaya per unit barang jadi akan menjadi semakin rendah

dan akan berpengaruh untuk mendapatkan laba yang lebih besar untuk setiap unit barang jadi.

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead pabrik pada umumnya didefinisikan sebagai bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung dan biaya-biaya pabrik lainnya yang tidak secara mudah untuk diidentifikasi atau dibebankan langsung pada suatu pekerjaan, atau pada produk tertentu. Menurut Rivai dkk., (2004:147) “Biaya Overhead Pabrik adalah biaya produksi selain daripada biaya-biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung”. Biaya-biaya produksi yang termaksud dalam biaya overhead dapat dikelompokkan biaya sebagai berikut : bahan penolong, reparasi dan pemeliharaan, dan tenaga kerja tak langsung.

2. Pengertian Harga Jual

Umumnya biaya tidak menentukan harga jual produk atau jasa. Harga jual suatu produk terbentuk di pasar sebagai interaksi antara jumlah permintaan dan penawaran di pasar. Namun manajemen puncak memerlukan informasi biaya penuh untuk memperhitungkan konsekuensi laba dari setiap alternatif harga jual yang terbentuk di pasar. Oleh karena itu dalam keadaan normal, manajemen puncak harus memperoleh jaminan bahwa harga jual produk atau jasa yang dijual di pasar dapat menutup biaya penuh untuk menghasilkan produk atau jasa tersebut dan dapat menghasilkan laba wajar.

Menurut Ahmad (2005:160), harga jual adalah harga yang ditetapkan berdasarkan sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan produk ditambah dengan laba yang akan di peroleh. Sedangkan menurut Mulyadi (2001:81) harga jual merupakan harga yang telah ditentukan atas dasar biaya

produksi dan biaya non produksi yang telah dikeluarkan serta ditambah dengan laba yang diharapkan.

Berdasarkan kedua defenisi di atas bahwa harga jual merupakan harga yang ditetapkan oleh perusahaan berdasarkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk dan ditambah dengan yang diinginkan.

3. Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Masalah harga Pokok secara umum terdapat dua pengertian yaitu harga pokok untuk perusahaan dagang dan harga pokok untuk perusahaan industri. Pengertian harga pokok untuk perusahaan dagang adalah meliputi keseluruhan biaya yang dikeluarkan seperti harga perolehan barang yang dibeli disertai biaya lainnya yang berhubungan dengan pembelian barang dagangan tersebut dan memperhitungkan juga biaya yang dikeluarkan untuk merubah, mendisain dan kemudian menjualnya kembali. Sedangkan untuk perusahaan industri aktivitasnya adalah mengelola bahan baku sehingga menjadi barang jadi untuk kemudian memasarkan kepada pelanggan. Hal ini memerlukan informasi mengenai harga pokok produksi untuk setiap unit yang dihasilkan.

Mardiasmo (2004:2) menyatakan “harga pokok produksi merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang dibebankan pada produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.” Menurut Sumantri (2005:179) harga pokok produksi itu adalah “metode penentuan harga pokok produk dengan cara mengumpulkan biaya produksi yang terjadi dalam suatu periode, dan membagikan sama rata kepada produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan”

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi meliputi bahan baku langsung dengan memperhitungkan saldo awal dan saldo akhir barang dalam pengolahan. Di mana biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproses bahan baku menjadi barang setengah jadi ataupun barang jadi, biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, upah langsung dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan proses produksi (overhead).

Menurut Mardiasmo (2004:27) sesuai dengan sifat proses produksi suatu perusahaan, maka proses pengumpulan data biaya produksi dalam penentuan harga pokok biaya produk dapat dikelompokkan dua metode, yaitu :

1. Metode harga pokok pesanan.
2. Metode harga pokok proses.

1. Metode harga pokok pesanan.

Metode harga pokok pesanan, yaitu metode pengumpulan biaya produksi yang diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan.

Menurut Mardiasmo (2004:31), karakteristik metode harga pokok pesanan adalah sebagai berikut :

- a. Harga pokok produk dihitung untuk setiap produk pesanan.
- b. Penentuan harga pokok setiap produk pesanan dilakukan setelah produk tersebut selesai dikerjakan.
- c. Harga pokok per unit produk pesanan dihitung dengan cara membagi harga pokok produk pesanan dengan jumlah unit produk pesanan yang bersangkutan.

Upah tenaga kerja langsung yang berkaitan dengan produksi, umumnya ditentukan berdasarkan waktu kerja atau unit produk yang dihasilkan. Pencatatan waktu kerja umumnya ditangani fungsi personalia. Akan tetapi pada perusahaan

tertentu ditangani oleh bagian tersendiri. Catatan waktu kerja dapat dibuat secara harian, mingguan, atau berdasarkan pekerjaan tertentu untuk setiap tenaga kerja.

Berdasarkan waktu kerja, selanjutnya dibuat rekapitulasi daftar gaji dan upah yang meliputi gaji dan upah seluruh karyawan perusahaan. Komponen perhitungan jumlah biaya tenaga kerja tersebut, meliputi upah tenaga kerja yang dibayarkan berdasarkan jam kerja atau unit produksi, gaji tetap, insentif/bonus dan tunjangan-tunjangan yang diberikan, serta potongan yang dikenakan kepada masing-masing tenaga kerja.

Menurut Mardiasmo (2004:39), tahap-tahap yang dilaksanakan dalam penentuan jumlah biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk, adalah sebagai berikut :

- a) Penyusunan anggaran biaya overhead pabrik per departemen (departemen produksi dan departemen pembantu).
- b) Alokasi anggaran biaya overhead pabrik departemen pembantu ke departemen produksi.
- c) Perhitungan tarif biaya overhead pabrik setiap departemen produksi.
- d) Pembebanan biaya overhead pabrik dengan tarif yang dimuka. Penentuan tarif biaya overhead pabrik umumnya dilakukan untuk departemen produksi saja. Oleh karena itu sebelum perhitungan tarif biaya overhead pabrik dilakukan berdasarkan anggaran biaya overhead pabrik per departemen, terlebih dahulu dilakukan alokasi anggaran biaya overhead pabrik departemen produksi.

Metode alokasi yang umumnya digunakan untuk mengalokasikan anggaran biaya overhead pabrik departemen pembantu ke departemen produksi adalah sebagai berikut :

1) Metode alokasi langsung.

Menurut metode alokasi langsung, anggaran biaya overhead pabrik departemen pembantu dialokasikan langsung ke departemen produksi yang menikmatinya. Metode ini umumnya digunakan jika jasa yang dihasilkan

departemen pembantu hanya dinikmati oleh departemen produksi. Tidak ada jasa dari suatu departemen pembantu yang dinikmati oleh departemen pembantu lain.

2) Metode alokasi tidak langsung (bertahap).

Menurut metode alokasi bertahap, anggaran biaya overhead pabrik departemen pembantu dialokasikan secara bertahap ke departemen produksi.

Metode alokasi bertahap dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

a) Metode alokasi bertahap tidak timbal balik.

Berdasarkan metode ini alokasi anggaran biaya overhead pabrik departemen pembantu ke departemen produksi dilakukan secara bertahap tetapi tidak memperhitungkan jasa secara timbal balik diantara departemen pembantu. Transfer jasa dari suatu departemen pembantu ke departemen pembantu yang lain, dalam metode alokasi ini tetap diperhitungkan dengan cara alokasi yang diatur berdasarkan kebijaksanaan manajemen.

b) Metode alokasi bertahap secara timbal balik.

Berdasarkan metode ini, alokasi anggaran biaya overhead pabrik departemen pembantu ke departemen produksi dilakukan secara bertahap dan transfer jasa secara timbal balik diantara departemen pembantu diperhitungkan. Metode alokasi bertahap secara timbal balik ini salah satunya yang akan dibahas berikut ini adalah dikenal dengan nama metode aljabar. Menurut metode ini alokasi anggaran biaya overhead pabrik dari suatu departemen pembantu ke departemen produksi dan departemen pembantu yang lain dilakukan secara bertahap dan departemen pembantu yang anggaran biaya overhead pabriknya telah dialokasikan, dapat menerima alokasi dari departemen pembantu yang lain. Hal yang disebutkan dengan metode alokasi bertahap tidak timbal balik.

2. Metode harga pokok proses.

Metode harga pokok proses, yaitu metode pengumpulan biaya produksi yang diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan produk secara massa. Karakteristik metode harga pokok proses adalah sebagai berikut :

- 1) Harga pokok produk dihitung berdasarkan periode tertentu (umumnya satu bulan).
- 2) Harga pokok produk ditentukan pada akhir periode tertentu.
- 3) Harga pokok per unit produk dihitung dengan cara membagi harga pokok produk selesai periode jumlah unit produk selesai, dalam periode yang bersangkutan.

Media akuntansi yang digunakan dalam metode harga pokok proses pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan yang digunakan dalam metode harga pokok pesanan. Perbedaan pokok media akuntansi yang digunakan untuk pengumpulan dan perhitungan harga pokok produksi oleh kedua metode tersebut adalah bahwa metode harga pokok pesanan lebih menekankan penggunaan buku pembantu biaya produksi (kartu harga pokok pesanan), sedangkan dalam metode harga pokok proses lebih menekankan pada laporan harga pokok produksi per departemen.

4. Perhitungan Biaya Produksi

Prosedur perhitungan dan pencatatan biaya-biaya produksi dalam suatu sistem harga pokok proses sebagai berikut : misalnya perusahaan mempunyai dua departemen produksi yaitu Departemen I dan Departemen II yang masing-

masing mempunyai tugas dan fungsi pengolahan. Selama tahun 2003 data biaya dari produksi pada keduanya departemen sebagai berikut :

1. Departemen I

- a. Melakukan pengolahan bahan baku yang menurut perkiraan akan menghasilkan 90 unit, dari jumlah tersebut 70 unit siap dan dapat dipindahkan ke Departemen II untuk diolah lebih lanjut. Sisanya sebanyak 20 unit masih dalam proses dan tingkat penyelesaian 100% dengan biaya konversi 50%.

b. Biaya-biaya produksi :

Biaya Bahan Baku	Rp.	198.000,-
Upah langsung	Rp.	58.500,-
Biaya overhead	Rp.	<u>69.750,-</u>
Jumlah	Rp.	326.250,-

2. Departemen II

- a. Dari jumlah 70 yang dipindahkan dari Departemen I sejumlah 60 unit siap untuk diolah selanjutnya dan 10 unit masih dalam proses dengan tingkat selesai 100% dan biaya konversi 40%.

b. Biaya-biaya produksi :

Biaya Bahan Baku	Rp.	49.000,-
Upah langsung	Rp.	52.500,-
Biaya overhead	Rp.	<u>26.250,-</u>
Jumlah	Rp.	127.750,-

3. Perhitungan equivalen di Departemen I

- a. Equivalen produksi untuk bahan baku

$$(70 + 20) \times 100\% = 90 \text{ Unit}$$

$$\text{Harga pokok per unit bahan baku} = \text{Rp. } 198.000,- / 90 \text{ unit}$$

$$= \text{Rp. } 2.200 / \text{unit}$$

b. Equivalen Upah Langsung

$$(70 + 20) \times 50\% = 45 \text{ unit}$$

$$\text{Harga pokok per unit upah langsung} = \text{Rp. } 58.500,- / 45$$

$$= \text{Rp. } 1.300,- / \text{unit}$$

c. Equivalen produksi untuk biaya overhead

$$(70 + 20) \times 50\% = 45 \text{ unit}$$

$$\text{Harga pokok per unit upah langsung} = \text{Rp. } 69.750,- / 45$$

$$= \text{Rp. } 1.550,- / \text{unit}$$

4. Perhitungan biaya produksi di Departemen I

a. Harga Pokok produksi barang yang siap untuk dipindahkan ke Departemen II

$$70 \text{ unit} \times \text{Rp } 5.050,- = \text{Rp. } 353.500,-$$

b. Harga Pokok dalam proses :

$$\text{Biaya Bahan Baku} = 20 \text{ unit} \times 100\% \times \text{Rp. } 2.200,- = \text{Rp. } 44.000,-$$

$$\text{Upah langsung} = 20 \text{ unit} \times 50\% \times \text{Rp. } 1.300,- = \text{Rp. } 13.000,-$$

$$\text{Biaya overhead} = 20 \text{ unit} \times 50\% \times \text{Rp. } 1.550,- = \text{Rp. } 15.500,-$$

$$\text{Jumlah} = \text{Rp. } 72.500,-$$

5. Perhitungan equivalen di Departemen II

a. Equivalen produksi untuk bahan baku

$$(60 + 10) \times 100\% = 70 \text{ Unit}$$

$$\text{Harga pokok per unit bahan baku} = \text{Rp. } 49.000,- / 70 \text{ unit}$$

$$= \text{Rp. } 700,- / \text{unit}$$

b. Equivalen Upah Langsung

$$(60 + 10) \times 50\% = 35 \text{ unit}$$

$$\text{Harga pokok per unit upah langsung} = \text{Rp. } 52.500,- / 35 \text{ unit}$$

$$= \text{Rp. } 1.500,- / \text{unit}$$

c. Equivalen produksi untuk biaya overhead

$$(60 + 10) \times 50\% = 35 \text{ unit}$$

$$\text{Harga pokok per unit upah langsung} = \text{Rp. } 26.250,- / 35 \text{ unit}$$

$$= \text{Rp. } 750,- / \text{unit}$$

Dari harga pokok biaya Departemen I harga pokok barang yang akan dikirim ke Departemen II adalah :

$$\text{Rp. } 353.500,- / 70 \text{ unit} = \text{Rp. } 5.050,- \text{ per unit}$$

Maka harga pokok barang selesai dan dapat dipindahkan ke gudang :

$$\text{Rp. } 5.050,- + \text{Rp. } 700,- + \text{Rp. } 1.500,- + \text{Rp. } 750,- = \text{Rp. } 8.000,-$$

Perhitungan biaya :

$$1. \text{ Harga Pokok barang jadi } 60 \text{ unit} \times \text{Rp. } 8.000,- = \text{Rp. } 480.000,-$$

2. Harga jual barang dalam proses :

Barang dari Dept I	= 10	x	Rp. 5.050,-	= Rp. 50.500,-
Bahan Baku	= 10	x	100% x Rp. 700,-	= Rp. 7.000,-
Upah Langsung	= 10	x	40% x Rp. 1.500,-	= Rp. 6.000,-
Biaya Overhead	= 10	x	40% x Rp. 750,-	= <u>Rp. 3.000,-</u>
				Rp. 66.500,-

5. Metode Penentuan Harga Jual

Penentuan harga jual barang jadi (produk) / jasa merupakan salah satu jenis pengambilan keputusan pihak manajemen yang penting. Bagi pihak manajemen perusahaan, penentuan harga jual produk bukan hanya merupakan kebijakan di bidang pemasaran melainkan merupakan kebijakan yang berkaitan dengan seluruh aspek kegiatan operasional perusahaan.

Permintaan dan penawaran dipasaran merupakan faktor yang dominan untuk menentukan harga jual produk/jasa. Penentuan harga jual oleh perusahaan

biasanya ditentukan dari jumlah biaya keseluruhan untuk membuat produk/jasa

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/2/24

ditambah jumlah laba yang diinginkan. Dengan kata lain total biaya ditambah laba yang diinginkan perusahaan atau mark up.

Menurut Hansen dan Mowen terjemahan Hermawan (2003:81) “ Mark Up adalah persentase yang dibebankan kepada biaya dasar termasuk diantaranya adalah laba yang diinginkan dan setiap biaya yang tidak termasuk dalam biaya dasar.” Menurut Mulyadi (2003:347) : Umumnya harga jual produk dan jasa standar ditentukan oleh perimbangan permintaan dan penawaran di pasar, sehingga biaya bukan merupakan penentu harga jual. Karena permintaan konsumen atas produk dan jasa tidak mudah ditentukan oleh manajer penentu harga jual, maka dalam penentuan harga jual, manajer tersebut akan menghadapi banyak ketidakpastian. Selera konsumen, jumlah pesaing yang memasuki pasar, dan harga jual yang ditentukan oleh pesaing, merupakan contoh faktor-faktor yang sulit untuk diramalkan, yang mempengaruhi pembentukan harga jual produk atau jasa di pasar.

Satu-satunya faktor yang memiliki kepastian relatif tinggi yang berpengaruh dalam penentuan harga jual adalah biaya. Biaya memberikan informasi batas bawah suatu harga jual harus ditentukan. Di bawah biaya penuh produk atau jasa, harga jual mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Kerugian yang timbul akibat harga jual di bawah biaya produk atau jasa, dalam jangka waktu tertentu mengakibatkan perusahaan akan berhenti sebagai going concern atau akan mengganggu pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian manajer penentu harga jual senantiasa memerlukan informasi biaya produk atau jasa dalam pengambilan keputusan penentuan harga jual, meskipun biaya tidak

menentukan harga jual dan bukan satu-satunya faktor yang harus dipertimbangkan dalam penentuan harga jual.

Menurut Matz dan Usry terjemahan Wibowo (2000:280) metode perhitungan dan penetapan harga terdiri dari :

1. Maksimalisasi laba yang mengkaitkan total pendapatan dengan total biaya.
2. Penetapan harga berdasarkan pengembalian atas modal yang digunakan.
3. Penetapan harga berdasarkan biaya konversi.
4. Pendekatan margin kontribusi dan biaya diferensial terhadap penetapan.
5. Biaya standar untuk penetapan harga.

Menurut Mulyadi (2003:350), ada beberapa metode yang dapat dilakukan untuk menentukan harga jual sebagai berikut :

1. Penentuan harga jual normal.
2. Penentuan harga jual dalam tipe cost-type-contract.
3. Penentuan harga jual pesanan khusus.
4. Penentuan harga jual produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan yang diatur dengan peraturan pemerintah.

1. Penentuan Harga Jual Normal

Dalam penentuan harga jual oleh manajer diperlukannya data-data dan informasi yang akurat terhadap seluruh biaya yang terjadi dan langkah-langkah yang akan diambil untuk masa berikutnya, maksudnya sebagai dasar untuk menentukan harga jual periode berikutnya. Metode ini seringkali disebut dengan istilah cost-plus pricing, karena harga jual ditentukan dengan penambahan biaya pada masa yang akan datang. Harga jual produk atau jasa dalam keadaan normal ditentukan dengan formula sebagai berikut :

Harga Jual = Taksiran Biaya Penuh + Laba Yang diharapkan

2. Penentuan harga jual dalam Cost-Type-contract

Cost-Type-contract adalah kontrak yang dibuat yang mengatur pembelian terhadap suatu produk atau jasa dengan persetujuan harga yang didasarkan dari total biaya yang dikeluarkan penjual (produsen) ditambah dengan laba yang disepakati.

3. Penentuan Harga Jual Pesanan Khusus (Special Order procing)

Dalam kegiatan usahanya, perusahaan dapat menyediakan produk/jasa sesuai dengan pesanan khusus. Biasanya konsumen yang melakukan pesanan khusus ini meminta harga dibawah harga pasar, karena biasanya konsumen tersebut memesan dalam jumlah kuantitas yang besar.

Biaya diferensial dipakai sebagai landasan penentuan harga jual pesanan khusus dapat pula terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap, jika pesanan khusus mengalami perubahan yang mengakibatkan perubahan volume kegiatan.

4. Penentuan Harga Jual Produk atau Jasa yang Dihasilkan oleh Perusahaan yang Diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Pada suatu daerah dalam menjalankan usaha ada produk dan jasa yang vital yang dijalankan oleh perusahaan dan harga jual produknya ditentukan oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah. Produk-produk tersebut berupa listrik, air, telepon, telegram dan pos diatur pemerintah untuk harga jual.

Dalam penentuan harga jual yang diatur dengan peraturan pemerintah, biaya penuh masa yang akan datang yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual tersebut dihitung dengan menggunakan pendekatan full costing.

Menurut Ahmad (2005:144), metode penetapan harga jual adalah sebagai berikut :

1. Cost plus pricing, yaitu biaya tertentu ditambah dengan kenaikan (markup) yang ditentukan. Cost yang disepakati sebagai arti lain yaitu harga pokok dalam akuntansi manajemen maupun akuntansi biaya. Metode pelaporan cost dan rugi laba secara garis besar dibagi dalam 2 cara, yaitu full cost dan variable costing (direct costing). Contoh :

Marlina Company perlu menentukan target harga jual salah satu produknya.

Data biaya sehubungan dengan produk ini adalah :

No	Uraian	Per unit	Total
1	Bahan baku langsung	Rp. 8	
2	Tenaga kerja langsung	Rp. 12	
3	Overhead variabel	Rp. 3	
4	Overhead tetap	Rp. 7	Rp. 350.000
5	Biaya penjualan dan administrasi variabel	Rp. 2	
6	Biaya penjualan dan administrasi tetap	Rp. 4	Rp. 200.000

Biaya-biaya di atas didasarkan pada volume yang diterapkan 50.000 satuan yang diproduksi dan dijual setiap periode. Perusahaan menggunakan penentuan harga cost plus dan mark up 50% dari harga pokok produksi untuk mendapatkan target harga jual, atau menambah mark up 80 % dari biaya variabel. Target harga jual biaya penuh :

Bahan baku		Rp. 8	
Tenaga kerja			12
Overhead variabel	Rp. 3		
Overhead tetap	<u>Rp. 7</u>	+	
			<u>Rp. 10</u>
Total biaya produksi			Rp. 30
50% mark up (plus)			<u>Rp. 15</u>
Harga jual			Rp. 45

Target harga jual variabel (pendekatan kontribusi)

Bahan baku langsung	Rp. 8
Upah langsung	Rp. 12
Overhead variabel	Rp. 3
Biaya penjualan administrasi variabel	<u>Rp. 2</u> +
Total biaya produksi variabel	Rp. 25
80% mark up (plus)	<u>Rp. 20</u> +
Harga jual target	Rp. 45

2. Modifikasi cost plus dan hubungan biaya, yaitu menghitung berapa besar persentase laba berdasarkan biaya yang ditentukan, dan diasumsikan bahwa laba (harga jualnya) sudah diketahui. Atau dapat dikatakan menetapkan rumus yang digunakan dalam penetapan laba. Rumusnya adalah :

$$\% \text{ target laba} = \frac{\text{harga jual} - \text{biaya yang ditetapkan}}{\text{Biaya yang ditetapkan}}$$

$$\text{Atau } \% \text{ target laba} = \frac{\text{harga jual} - \text{biaya}}{\text{Biaya}}$$

3. Berdasarkan ROI (Return On Investment). Berikut rumusnya :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Profit}}{\text{Sales}} \times \frac{\text{sales}}{\text{investasi (aktiva)}}$$

Untuk menetapkan harga dengan tingkat ROI digunakan dua langkah sebagai berikut :

1. Menetapkan persentase mark up dengan rumus :

$$\% \text{ mark up} = \frac{\text{ROI} + \text{Biaya}}{\text{Total biaya Produksi}}$$

2. Menambah harga pokok produksi dengan mark up pada langkah pertama, yaitu :

a. $\% \text{ mark up} = \frac{\text{hasil ROI yang dikehendaki} + \text{biaya penjualan dan biaya administrasi}}{\text{Volume (unit) x biaya produksi per unit}}$

b. $\% \text{ mark up} = \frac{\text{Marjin bruto}}{\text{Harga pokok penjualan}}$

$$c. \% \text{ mark up} = \frac{\text{ROI yang dikehendaki} + \text{biaya tetap}}{\text{volume (unit)} \times \text{biaya variabel}}$$

$$d. \% \text{ mark up} = \frac{\text{Contribusi marjin}}{\text{Biaya variabel}}$$

4. Penetapan harga per waktu dan harga bahan.

Metode ini kebanyakan digunakan oleh perusahaan-perusahaan jasa seperti : reparasi mobil, motor, radio/televisi, percetakan dan juga perusahaan profesional seperti kantor akuntan, konsultan dan sebagainya. Yang dimaksud dengan waktu disini bisa jam kerja, buruh, mesin dan sebagainya.

6. Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Fauziah Arianty, 2008, yang berjudul “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual CPO pada PTPN IV Adolina Perbaungan”. Yang menjadi masalah dalam penelitian tersebut adalah Pengaruh Biaya Produksi yang positif terhadap harga Jual CPO dan sulitnya penentuan harga jual CPO di pasar. Penelitian yang dilakukan tersebut membantu memberikan informasi untuk menentukan harga pokok produksi dan pengaruhnya dari pihak manajemen perusahaan dalam penetapan harga jual produknya.

B. Kerangka Konseptual

Seluruh biaya yang dikeluarkan pada saat melakukan kegiatan proses produksi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan siap untuk dipasarkan disebut dengan biaya produksi. Biaya produksi dapat dihitung dengan menjumlahkan seluruh biaya yang dikeluarkan mulai dari bahan baku, biaya

tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrikasi. Dari hasil perhitungan biaya produksi tersebut pihak manajemen perusahaan akan lebih mudah untuk menentukan harga jual produk/jasa yang dihasilkannya.

Semakin tinggi biaya produksi, maka akan semakin tinggi juga harga jualnya demikian sebaliknya. Pengeluaran biaya produksi yang besar maupun kecil akan mempengaruhi harga jual produknya. Harga jual merupakan harga yang melekat pada suatu produk yang siap untuk dipasarkan, secara umum penentuan harga jual berkaitan dengan kekuatan antara permintaan dan penawaran produk yang bersangkutan. Harga jual yang baik adalah harga yang dapat menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan baik langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan suatu produk ditambah dengan laba yang diinginkan, dengan memperhatikan pesaing yang ada.

Berikut Penulis menyajikan kerangka konseptual Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Meubel Pada PT. Indah Wood Style Medan :



Gambar 2.1.
Kerangka Konseptual
Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Meubel

C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut : penetapan biaya produksi berpengaruh positif terhadap harga jual produk meubel di PT. Indah Wood Style Medan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2005:11) “penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah biaya produksi dan variabel terikat adalah harga jual meubel.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi objek penelitian dilakukan Penelitian dilakukan pada PT. Indah Wood Style yang terletak di Jalan Helvetia By Pass No. 12 Medan Helvetia (061) 45596621.

3. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2012 sampai dengan bulan Mei 2012 dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

Tabel III.1
Waktu Penelitian

Jenis Kegiatan	Januari 2012				Februari 2012				Maret 2012				April 2012				Mei 2012			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Pra survei	■																			
Pengajuan Judul			■	■	■	■														
Konsultasi/Bimbingan			■	■	■	■														
Penyusunan dan Seminar Proposal							■	■	■	■										
Penyusunan Skripsi & Bimbingan Skripsi											■	■	■	■	■	■				
Sidang Skripsi																				■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2005:72), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini biaya produksi kursi yang dihasilkan PT. Indah Wood Style.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2005:73) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam hal ini teknik sampel yang dipergunakan adalah *Sampling Purposive*. Menurut Sugiyono (2005:78) "*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Penulis menetapkan sampel dalam penelitian ini adalah daftar biaya produksi kursi dan harga jual kursi yang dimulai dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011.

C. Definisi Operasional

1. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk meubel, yaitu bahan baku kayu, playwood, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead.
2. Harga jual adalah besarnya biaya produksi meubel ditambah laba yang akan diperoleh.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penulis menggunakan jenis data kuantitatif dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2005:14) “data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder, yaitu berupa data-data berupa laporan produksi, biaya produksi dan daftar harga penjualan kursi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan adalah :

1. Observasi (Observation), yaitu dengan cara melihat langsung pada objek yang diteliti, yaitu Indah Wood Style.
2. Wawancara (interview) yaitu teknik yang dilakukan berupa tanya jawab atau wawancara secara langsung kepada Manajer Produksi dan Manajer Pemasaran.
3. Data dokumentasi yaitu dengan cara mempelajari data atau laporan-laporan yang terdapat di perusahaan secara literatur yang relevan dengan penelitian

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik inferensial, yaitu teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Penulis mengolah data-data melalui statistik

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/2/24

inferensial dengan menggunakan program Statistic Package for Social Scieince (SPSS) versi 15.

Menurut Sugiyono (2005:211), rumus regersi linier sederhana dengan satu variabel bebas (independen), adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Harga jual meubel.

a = Intercept

b = Estimator dari parameter atau koefisien regresi

X = Biaya produksi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengujian terhadap regresi linier sederhana diperoleh penetapan biaya produksi berpengaruh positif terhadap harga jual kursi di PT. Indah Wood Style Medan. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian hipotesis dihasilkan t hitung menunjukkan bawah variabel biaya produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga jual kursi.
2. Pengujian koefisien determinasi, bahwa variabel X mempunyai hubungan yang sangat kuat dalam penentuan harga jual kursi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran serta harga produk saingan di pasar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis akan menyajikan saran yang mungkin ada manfaatnya bagi perusahaan.

1. Sebaiknya dalam menggunakan biaya produksi harus berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan, Hal ini dilakukan agar mengurangi terjadinya penyimpangan biaya produksi yang cukup material.

2. Perlu kiranya mengintensifkan biaya pemeliharaan mesin preventif terhadap mesin dan peralatan, sehingga jika hal ini dapat dilakukan dengan baik maka diharapkan dapat memperkecil frekuensi dan besarnya kerusakan yang terjadi.
3. Sebaiknya pengawasan terhadap biaya produksi lebih ditingkatkan agar tidak terjadi penyelewengan yang berdampak terhadap harga jual.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Komaruddin, (2005), **Akuntansi Manajemen Dasar-Dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan**, Edisi Revisi, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hansen, Don R., Mowen, Maryanne M., (2000), **Akuntansi Manajemen**, Edisi IV, Jilid 2, Terjemahan Ancella A. Hermawan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mardiasmo, (2004) **Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok Produksi Ikhtisar Teori, Soal dan Penyelesaian**, Edisi I, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.
- Matz, Adolph dan Usry, Milton F., (2000) **Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian**, Edisi IX, Jilid 1, Terjemahan Herman Wibowo, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mulyadi, (2001), **Akuntansi Biaya**, Edisi II, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- , (2003) **Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa**, Edisi III, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sembiring, Yogi dan Wirasasmita, Rivai, (2004), **Pengendalian Biaya**, Edisi I, Penerbit Pionir Jaya. Bandung.
- Sugiyono, (2005), **Metode Penelitian Bisnis**, Edisi I Penerbit CV. Alfabeth, Bandung.
- Sumantri (2005), **Akuntansi Biaya Untuk Manajemen**, Edisi II, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Welsch, Glenn A, (2003), **Budgeting, Profit Planning and Control, Penyusunan Budget (Budgeting Perencanaan dan Pengendalian Laba**, Edisi VII, Terjemahan R.A. Fadly, Penerbit Akasara Baru, Jakarta.
- Willson, James D dan Campbell, Jhon B,(2000), **Controllershship Tugas Akuntan Manajemen**, Edisi IV, Terjemahan Tjintjin Fenix Tjendera, Jakarta, Penerbit Erlangga.